

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2005-2007 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2005-2007:
 - a. Berdasarkan rasio likuiditas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2005-2007 buruk karena perusahaan dalam keadaan tidak likuid, yaitu: perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya/hutang lancar tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Keadaan ini didasarkan pada *current ratio* perusahaan selama tiga tahun kurang dari 200 % dan cenderung menurun; *quick ratio* perusahaan selama tiga tahun kurang dari 100 % dan cenderung menurun serta *cash ratio* perusahaan yang nilainya relatif kecil walaupun rasio ini cenderung meningkat selama tiga tahun.
 - b. Berdasarkan rasio solvabilitas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2005-2007 buruk karena perusahaan dalam keadaan tidak solvabel, yaitu: perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) apabila perusahaan dilikuidasi saat itu. Keadaan ini didasarkan pada hasil perhitungan rasio solvabilitas, yaitu: *DER* dan *DAR* perusahaan selama tiga tahun cenderung berfluktuatif dan sangat besar nilainya (*DER* > 100 % dan *DAR* > 50 %); *TIER* perusahaan tahun 2007 sangat kecil

dibandingkan tahun sebelumnya dan *equity multiplier (EM)* tahun 2007 meningkat dari tahun sebelumnya.

c. Berdasarkan rasio aktivitas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2005-2007 semakin baik karena perusahaan semakin efektif dalam mengelola piutang dan persediaan sehingga piutang dan persediaan barang jadi yang dimiliki perusahaan semakin likuid namun tahun 2007 perusahaan tidak produktif/efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan netto karena mempunyai aktiva yang berlebihan berupa aktiva tetap ($TATO < 1$).

d. Berdasarkan rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2005-2007 semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh laba kotor, *EBIT* dan laba bersih setelah bunga dan pajak (*NIAT*) yang semakin meningkat dari penjualan netto yang dilakukan; perusahaan semakin efisien dalam berproduksi dengan mengendalikan harga pokok barang yang terjual dan biaya operasi; perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif (*ROE* meningkat dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007); produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan kreditor (*ROA/ROI*) cenderung berfluktuatif, tahun 2005 dan 2006 kinerja perusahaan lebih baik dari tahun 2007.

2. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2005-2007 mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan kinerja perusahaan terlihat dari segi aktivitas dan profitabilitas, yaitu: perusahaan semakin efektif dalam mengelola persediaan dan piutangnya; semakin efisien dalam mengendalikan harga pokok barang yang terjual dan biaya operasi; dan mampu menghasilkan penjualan netto

yang semakin meningkat sehingga perusahaan mendapatkan laba yang semakin meningkat. Penurunan kinerja perusahaan terlihat dari segi likuiditas dan solvabilitas, yaitu: keadaan perusahaan yang tidak likuid dan tidak solvabel periode 2005-2007. Keadaan perusahaan tidak likuid karena modal yang diperoleh perusahaan tidak diinvestasikan dalam keseimbangan yang baik dalam berbagai pos aktivitya, perusahaan menggunakan hutang lancar untuk mendanai aktiva tidak lancar dan keadaan perusahaan tidak solvabel karena perusahaan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar dari jumlah modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktivitya.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. khususnya bagi pimpinan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan di masa yang akan datang agar kinerja keuangan perusahaan meningkat dan semakin baik. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat meningkatkan tingkat likuiditasnya agar perusahaan menjadi likuid dengan membuat kebijakan agar nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari nilai hutang lancarnya. Perusahaan menggunakan hutang lancar untuk mendanai aktiva lancar dan hutang tidak lancar untuk mendanai aktiva tidak lancar dan aktiva lancar sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih/jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Perusahaan berusaha agar mencapai keadaan solvabel dengan menggunakan modal sendiri/modal pemegang saham dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan jumlah modal asing dalam pendanaan aktivitya dan menyeimbangkan sumber dan penggunaan dana dengan cara menginvestasikan modal yang diperoleh perusahaan pada berbagai pos aktiva dengan seimbang agar tidak ada *over investment* pada aktiva tertentu sehingga perusahaan dapat lebih produktif dalam mengelola aktivitya dan risiko kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi seluruh hutangnya semakin kecil. Perusahaan sebaiknya mengurangi dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang sangat besar nilainya sehingga dapat mengurangi hutang perusahaan pada pihak luar dan semakin produktif.

3. Perusahaan berusaha agar semakin efektif dalam mengelola aktivitya seperti piutang dan persediaan agar piutang dan persediaan yang dimiliki perusahaan semakin likuid dengan mengusahakan perputaran piutang dan persediaan perusahaan dalam satu tahun semakin banyak. Cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah membuat kebijakan kredit yang lebih baik pada pembeli agar piutang dapat diubah jadi kas dalam waktu relatif singkat, bagian penagihan kredit semakin berkinerja baik dengan berusaha mengumpulkan/menagih piutang tepat pada waktunya dan mencegah adanya *over investment* dalam persediaan sehingga mampu melakukan penjualan netto yang semakin meningkat dengan tingkat persediaan yang cukup dan mencegah persediaan tidak laku dijual atau rusak.

4. Pada tahun 2007 perusahaan tidak produktif (*ROA* menurun dan *TATO* < 1) sehingga perusahaan harus semakin efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya.

Perusahaan dapat semakin efektif dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan penjualan netto dengan menghindari *over investment* dalam aktivitya dan meningkatkan penjualan netto. Perusahaan dapat semakin semakin efisien dalam mengendalikan biaya-biaya (harga pokok barang yang terjual, biaya operasi, pajak, biaya bunga, dan biaya lain-lain) dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan/pemborosan sehingga laba perusahaan semakin meningkat.